

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis klasifikasi massa batuan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. a. Parameter kuat tekan batu pada scanline 1 sebesar 73,89 Mpa dengan bobot 7. Nilai RQD 98,1 dengan bobot 20. Jarak antara diskontinuitas memiliki nilai 0,7 meter dengan bobot 15. Dengan jumlah pembobotan RMR 82 diklasifikasikan ke dalam kelas massa batuan golongan II .
b. Parameter kuat tekan batu pada scanline 1 sebesar 43,25 Mpa dengan bobot 4. Nilai RQD 98,8 dengan bobot 20. Jarak antara diskontinuitas memiliki nilai 0,4 meter dengan bobot 10. Dengan jumlah pembobotan RMR 74 dengan kelas massa batuan golongan II.
c. Parameter kuat tekan batu pada scanline 1 sebesar 39,15 Mpa dengan bobot 4. Nilai RQD 87,28 dengan bobot 17. Jarak antara diskontinuitas memiliki nilai 0,02 meter dengan bobot 8. Dengan jumlah pembobotan RMR 69 dengan kelas massa batuan golongan III.
2. Berdasarkan hasil pembobotan dengan menggunakan metode RMR diperoleh jumlah pembobotan sebesar *scanline 1* 82 diklasifikasikan ke dalam kelas massa batuan golongan II , *scanline 2* 74 dengan kelas massa batuan golongan II dan *scanline 3* 69 dengan kelas massa batuan golongan III.
3. Nilai SMR atau *slope Mass Rating* dari 3 *scanline* pada lereng berdasarkan parameter-parameter di atas dapat dinyatakan dalam setiap parameternya seperti F1, F2, F3 dan F4 dengan Nilai SMR akhir pada ;
 - a. Nilai SMR pada scanline 1 sebesar 72,75 dengan kelas massa batuan II dengan deskripsi baik dan memiliki kriteria kelongsoran berupa blok.
 - b. Nilai SMR pada scanline 2 sebesar 55,28 dengan kelas massa batuan III dengan deskripsi normal dan memiliki kriteria kelongsoran Bajii dan Kekar.
 - c. Nilai SMR pada scanline 3 sebesar 46,23 dengan kelas massa batuan III dengan deskripsi nomal dan memiliki kriteria kelongsoran Baji dan Kekar.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Mendesain sudut kemiringan lereng yang ideal terhadap massa batuananya
2. Perlu diadakan pemantauan lereng secara berkala, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan apabila terjadi gejala ketidak stabilan pada lereng.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode berbeda agar dapat menghitung factor keamanan (FK) pada lereng, dikarenakan pada metode ini tidak menghitung FK.